

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wisata merupakan kegiatan yang sangat digemari oleh masyarakat terutama para remaja, bahkan berwisata sudah menjadi kegiatan rutinitas bagi sebagian kalangan masyarakat. Begitu banyak pilihan tempat-tempat wisata yang ditawarkan dengan berbagai jenis obyek dan daya tarik wisata yang berbeda-beda dan mempunyai kelebihan serta kekurangan dengan ciri khas masing-masing di setiap daerahnya. Suatu nilai tambah jika didalam suatu obyek wisata terdapat unsur edukasi atau pendidikan karena tidak hanya sekedar mendapat kesenangan wisatawan pun bisa mendapatkan ilmu pengetahuan dari kegiatan wisata tersebut.

Kegiatan wisata edukasi bila dilakukan oleh seseorang akan sangat bermanfaat, selain melakukan kegiatan untuk rekreasi, wisatawan pun akan mendapat pengetahuan atau merasakan nilai-nilai pendidikan didalamnya. Menciptakan suatu wisata edukasi memang tidaklah mudah, dibutuhkan suatu proses yang berkesinambungan dalam perencanaan dan proses pengelolaan untuk mewujudkan keinginan mulia menjadikan wisata edukasi sebagai budaya Bangsa Indonesia. Sesuai dengan cita-cita Bangsa Indonesia yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945

yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui wisata edukasi inilah salah satu cara untuk mencapai tujuan itu. Salah satu tempat yang dapat dijadikan sebagai sarana wisata edukasi yaitu museum.

Museum merupakan tempat untuk menyimpan koleksi benda-benda, ataupun peninggalan sejarah dengan tujuan untuk diketahui oleh masyarakat umum. Seseorang dapat merasakan pengalaman yang berbeda dari tempat wisata-wisata lain jika berkunjung ke museum. Karena didalam sebuah museum terdapat ilmu pengetahuan yang bisa diketahui oleh pengunjung. Peran utama museum yaitu sebagai sarana wisata yang bernuansa edukasi, yang tujuannya untuk menyampaikan misi edukasi atau pendidikan sekaligus rekreasi kepada wisatawan.

Museum menampung berbagai macam informasi sesuai dengan kategori yang dimiliki dan merupakan sarana yang memiliki peranan strategis terhadap penguatan identitas Bangsa Indonesia. Melalui pandangan museum sebagai objek wisata yang menarik dan menyenangkan serta terdapat ilmu pengetahuan didalamnya, akan meningkatkan apresiasi masyarakat dan akan menimbulkan rasa ingin berkunjung ke museum.

Benda-benda peninggalan sejarah yang ada di museum dapat menambah ilmu pengetahuan bagi para wisatawan karena disetiap benda-benda bersejarah disertai dengan keterangan-keterangan atau penjelasan-

penjelasan yang dapat menambah ilmu pengetahuan. Bahkan tak jarang pemandu di museum pun menjelaskan sejarah-sejarah, dan hal-hal penting yang ada di museum, sehingga pengunjung bisa lebih mengetahui apa yang terkandung di dalam museum tersebut.

Indonesia merupakan Negara dengan sejarah, budaya dan adat istiadat yang beraneka ragam sehingga terdapat banyak museum-museum yang tersebar hampir di setiap daerah. Setiap museum di Indonesia memiliki sarana dan prasarana dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing. Tujuan dari pendirian suatu museum adalah untuk menyampaikan misi edukasi yang diharapkan dapat dirasakan langsung oleh setiap wisatawan ketika berkunjung ke museum diantaranya yaitu untuk menimbulkan kesadaran akan pentingnya mengenal sejarah dan peradaban suatu bangsa.

Salah satu museum sejarah yang cukup terkenal berada di Jawa Barat tepatnya di Kabupaten Kuningan yaitu Museum Linggarjati. Museum Linggarjati merupakan salah satu sarana bagi masyarakat untuk mengetahui sejarah perjalanan Bangsa Indonesia, khususnya sejarah tentang perundingan linggarjati antara Indonesia dengan Belanda yang ditengahi oleh perwakilan dari Inggris. Fungsi utama yang harus dijalankan oleh Museum Linggrjati adalah untuk menyampaikan misi mengenalkan sejarah Bangsa Indonesia kepada masyarakat,yakni dengan harapan para pengunjung dapat menyerap ilmu-ilmu pengetahuan yang terdapat di dalam museum dengan

dijelaskan oleh pemandu agar pengunjung lebih mengetahui sejarah yang terjadi di Museum Linggarjati.

Museum Linggarjati menjadi salah satu saksi sejarah sebuah perundingan yang menentukan nasib Bangsa Indonesia. Gedung tua bergaya kolonial Belanda ini sebelum difungsikan sebagai museum sempat mengalami beberapa pergantian fungsi dan kepemilikan. Pada masa kolonial, gedung tua ini sempat menjadi markas tentara. Kemudian diubah fungsi lagi menjadi Sekolah Dasar dan pernah juga menjadi hotel.

Pasca kemerdekaan Republik Indonesia, gedung yang berlokasi di Desa Linggarjati, Kecamatan Cilimus, Kabupaten Kuningan ini digunakan sebagai tempat diadakannya Perundingan Linggarjati di tahun 1946. Mengingat peranannya yang penting dalam usaha menciptakan kemerdekaan Indonesia yang sepenuhnya, gedung ini kemudian diresmikan sebagai museum pada tahun 1976.

Dahulu para pahlawan Indonesia berjuang dengan melakukan dua jalur perjuangan yang pertama adalah dengan jalur fisik yaitu dengan cara berperang melawan penjajah dan yang kedua adalah dengan cara perjuangan dalam bidang diplomasi yaitu perjuangan melalui serangkaian perundingan. Museum Linggarjati merupakan saksi perjuangan Bangsa Indonesia untuk mencapai kemerdekaan Indonesia melalui jalur diplomasi

sehingga menghasilkan perjanjian Linggarjati untuk mengakhiri perselisihan antara Pemerintah Republik Indonesia dengan Pemerintah Belanda.

Museum Linggarjati menjadi saksi bagaimana perjuangan diplomatik yang dilakukan oleh para pendiri bangsa. Diketuai oleh Sutan Syahrir, Soesanto, Tirtoprodjo, Mr. Mohammad Roem, dan Dr. A. K Gani delegasi Indonesia ini berunding dengan delegasi dari Belanda, yaitu Prof. Mr. Schrmerhorn, Dr. F. De Boer, Mr. Van Poll, Dr. Van Mook, dan diplomat Inggris Lord Killearn sebagai mediator.

Perundingan Linggarjati antara Indonesia dan Belanda menghasilkan 17 pasal naskah persetujuan Linggarjati yang disepakati oleh pihak Indonesia dan Belanda. Dan yang menjadi penengah adalah perwakilan dari Inggris. Peristiwa perundingan Linggarjati terjadi pada tanggal 11-13 November 1946. Langkah ini merupakan cara pemerintah mengusir Belanda dengan jalur hukum. Pada tanggal 15 November 1946 persetujuan Linggarjati diparaf di Jalan Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta dan tanggal 25 Maret 1947. Persetujuan Linggarjati ditanda tangani oleh Republik Indonesia dan Belanda di Istana Merdeka Jakarta..

17 pasal yang ditulis dalam bahasa Belanda dan bahasa Indonesia, kedua naskah itu sama kekuatannya. Adapun isi pokok dari perundingan Linggarjati ada 3 yaitu: 1. Pemerintah Belanda Mengakui kenyataan

kekuasaan *de facto* Pemerintah Republik Indonesia atas Jawa, Madura dan Sumatra, Belanda harus meninggalkan wilayah *de facto* paling lambat 1 Januari 1949. 2. Republik Indonesia dan Belanda akan bekerjasama membentuk Negara Indonesia Serikat (NIS) dan Republik Indonesia menjadi salah satu bagiannya. 3. Republik Indonesia Serikat (RIS) akan membentuk Uni Indonesia Belanda dengan Ratu Belanda sebagai ketuanya.

Di dalam Museum Linggarjati, pengunjung dibawa ke suasana tahun 1946, karena semua kasur, kursi kamar dan meja terbuat dari kayu jati dan kayu rasamala disemua ruangan masih utuh. Didinding museum terpasang sejumlah foto saat perundingan, diantaranya 2 (dua) foto sejumlah wartawan asing yang meliput perundingan ini. Di ruang utama museum ada miniatur saat perundingan berlangsung.

Museum ini sangat penting untuk diketahui oleh masyarakat terutama bagi para pelajar. Selain pengetahuan sejarah yang ditawarkan, ditambah suasana di kawasan Museum Linggarjati yang sejuk dan terdapat taman yang indah di sekitar museum akan membuat masyarakat lebih tertarik untuk berkunjung. Pengelola museum mempunyai peran untuk menyampaikan bahwa sejarah yang ada di Museum Linggarjati harus diketahui oleh setiap generasi sampai generasi mendatang, karena museum ini menjadi satu-satunya gedung perundingan antara Indonesia dan Belanda yang masih tegak berdiri.

Museum Linggarjati masih belum menjadi tujuan utama masyarakat untuk berwisata, padahal museum merupakan sarana wisata yang terdapat pembelajaran didalamnya terutama museum sejarah. Banyak museum-museum sejarah di Indonesia dalam perjalanannya seringkali tidak sesuai dengan harapan pendirian museum seperti Museum Fatahillah, Museum Nasional Republik Indonesia, Museum Benteng Vredeburg, Museum Konferensi Asia Afrika, termasuk Museum Linggarjati.

Museum Linggarjati mempunyai persoalan kebanyakan dari pengunjung hanya sekedar melihat-lihat saja, bermain-main, berfoto, tanpa ada keinginan yang kuat untuk mengetahui nilai-nilai sejarah yang terkandung di museum. Bahkan sebagian dari wisatawan beranggapan bahwa museum sejarah itu tidak menarik dan membosankan. Oleh karena itu perlu penyelesaian masalah bagaimana cara yang tepat supaya wisatawan berkunjung ke Museum Linggarjati tidak hanya untuk tujuan wisata tetapi dengan tujuan utama yaitu mengetahui nilai-nilai sejarah yang terdapat di Museum Linggarjati. Sehingga tujuan utama pendirian museum akan tercapai.

Suatu bangsa bisa dilihat peradaban dan sejarahnya melalui museum sejarah. Museum Linggarjati salah satu museum yang berada pada poin terdepan dalam mengembangkan wisata edukasi supaya masyarakat paham mengenai perjalanan Bangsa Indonesia dilihat dari sejarah perundingan

linggarjati. Tapi kalau keberadaan Museum Linggarjati yang sepenting ini tidak dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat, tidak dikelola dengan baik, pemerintah tidak mendukung pengembangan museum, atau justru dianggap hanya sebagai museum pelengkap saja, maka akan sia-sia keberadaannya padahal Bung Karno pernah berkata JAS MERAH (Jangan Sesekali Melupakan Sejarah).

Berdasarkan latar belakang diatas betulkah Museum Linggarjati mempunyai kelebihan dibanding museum yang lain, maka dari itu peneliti perlu membuktikan melalui analisis SWOT pada Museum Linggarjati sebagai sarana wisata edukasi di Kuningan Provinsi Jawa Barat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Pengunjung museum masih belum menyadari pentingnya mengetahui sejarah perundingan linggarjati yang terkandung didalam Museum Linggarjati.
2. Bagaimana pengembangan Museum Linggarjati sebagai sarana wisata edukasi melalui pendekatan analisis SWOT faktor-faktor apa saja yang merupakan kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threat*).

3. Bagaimana analisis SWOT dapat berguna sebagai alat formulasi strategi untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang sehingga kelemahan dan ancaman Museum Linggarjati menjadi berkurang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti hanya membatasi pada masalah dalam menganalisa Bagaimana Kekuatan (*strength*), Kelemahan (*weakness*), Peluang (*opportunity*), dan Ancaman (*threat*) Museum Linggarjati Sebagai Sarana Wisata Edukasi di Jawa Barat, jika dianalisis dengan pendekatan Analisis SWOT.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana analisis SWOT dari Museum Linggarjati sebagai sarana wisata edukasi?

E. Kegunaan Penelitian

Disusunnya penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi:

1. Bagi pengelola: Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan tolok ukur Museum Linggarjati agar bisa memperbaiki apa yang menjadi kelemahan dan ancaman serta memaksimalkan kekuatan dan peluang supaya Museum lebih baik lagi untuk dijadikan sarana wisata edukasi.

2. Bagi Pemerintah daerah: Diharapkan lebih mengembangkan dan memanfaatkan peluang Museum Linggarjati dengan baik dan profesional serta meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia sebagai pengelola Museum agar pengunjung lebih tertarik lagi untuk berkunjung kembali.
3. Bagi masyarakat: Sebagai bahan pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan museum sebagai sarana wisata edukasi.